

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang luar biasa, yang membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspeknya. Di samping berbagai dampak yang dinilai positif, hampir semua penelitian juga menunjukkan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan, seperti semakin buruknya kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan ekonomi, dan lain – lain.

Dampak – dampak negatif tersebut di atas disebabkan karena pengembangan pariwisata semata – mata dilakukan dengan pendekatan ekonomi dan pariwisata dipersepsikan sebagai instrumen untuk meningkatkan pendapatan, terutama oleh bidang usaha swasta dan pemerintah. Sementara itu banyak pakar yang mengadari bahwa pariwisata, meskipun membutuhkan lingkungan yang baik, namun bilamana dalam pengembangannya tidak memperhatikan daya dukung lingkungan dan kerentanan lingkungan terhadap jumlah wisatawan akan menimbulkan dampak negatif.

Paradigma baru pariwisata adalah milik rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat desa merupakan satuan terkecil wilayah dan masyarakat dari suatu negara yang menunjukkan keragaman Indonesia. Terbukti keragaman masyarakat sebagai kekuatan bagi eksistensi negara Republik Indonesia. Pada hakekatnya rakyat memiliki nilai – nilai budaya/tradisi yang luhur dan harta kekayaan yang tak ternilai yaitu : gotong royong, ramah, alam lingkungan yang indah, seni tradisi/budaya dan lain – lain. Semua ini sebagai modal dan aset pariwisata.

Desa wisata secara sederhana merupakan suatu obyek wisata yang memiliki potensi seni dan budaya unggulan di suatu wilayah perdesaan yang berada di pemerintah daerah. Menurut Inskeep (1991), bahwa : desa wisata adalah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desa – desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Maksud dari pengertian tersebut yakni desa wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama dari sebuah desa wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat ditemukan di perkotaan.

Desa wisata yang ada di Provinsi Gorontalo adalah desa wisata religi yang berada di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa pantai, Kabupaten Gorontalo. Desa Bubohu atau yang lebih dikenal dengan Desa Bongo merupakan sebuah desa yang terletak di pesisir Teluk Tomini. Desa yang berpenduduk lebih kurang dari 3.200 jiwa atau 850 KK pada tahun 2004 ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo sebagai Desa Wisata Religi dengan pesona wisata budayanya yang spektakuler.

Sebagai desa wisata religi, perkembangan kegiatan di Desa Bongo ini tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan masyarakat sekitar dan wisatawan, serta berbagai sarana maupun prasarana pendukung pariwisata tersebut. Karena dampak yang dihasilkan dari daerah wisata tersebut juga nantinya berimbas bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar, baik itu berupa dampak positif ataupun dampak negatif. Pasti nya setiap masyarakat yang bermukim disekitaran tempat wisata tersebut memiliki persepsi yang berbeda – beda dalam menyikapi perkembangan desa wisata religi ini.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan judul yaitu Persepsi Masyarakat Desa Bongo terhadap Pengembangan Desa Wisata Religi Di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu :

- a) Masih banyak keluhan masyarakat mengenai pengembangan desa wisata religi
- b) Lingkungan yang kurang kondusif
- c) Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata religi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana persepsi masyarakat Desa Bongo terhadap pengembangan desa wisata religi di Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Bongo terhadap pengembangan desa wisata religi di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu pengembangan desa wisata religi dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang.

### **b. Secara Praktis**

#### **1) Bagi Pemerintah Kabupaten Gorontalo**

Untuk Pemerintah Kabupaten Gorontalo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pemerintah daerah dalam pengembangan desa wisata religi yang lebih baik.

2) Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo.

3) Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu bagi dasar pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi masyarakat terhadap desa wisata, sebagai informasi, koleksi pustaka, dan bahan bacaan dan kajian kepada mahasiswa, dosen, serta masyarakat yang ada di dalam ataupun di luar kampus Universitas negeri Gorontalo.